



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, serta sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2011 s.d. 2014.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Dalam Sekaran dan Bougie (2010) dijelaskan bahwa *causal study* adalah penelitian yang melihat hubungan sebab akibat untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan atau tidak antar variabel-variabel penelitian. Hasil dari *causal study* dapat menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel yang dipengaruhi (dependen) dengan yang mempengaruhi (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *tax avoidance* dengan variabel yang mempengaruhi (independen), yaitu kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2010), variabel dependen

adalah *a variable of primary interest to the researcher* yang berarti bahwa variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen memiliki karakteristik, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah proses perencanaan pajak dengan cara meminimalisasikan jumlah pajak terutang, tetapi masih di dalam batas perundang-undangan perpajakan. Menurut *Chen et al.*, (2010) dalam penelitian Kurniasih dan Sari (2013) dalam mengukur tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)}_{it} = \frac{\text{Cash Tax Paid}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$$

Keterangan:

Cash Effective Tax Rate (CETR)_{it}: Rasio untuk mengestimasi tingkat perencanaan pajak dalam sebuah perusahaan.

Cash Tax Paid_{it} : Kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak.

Pretax Income_{it} : Laba sebelum dikurangkan beban pajak penghasilan menurut akuntansi.

Sedangkan, variabel independen adalah *one that influences the dependent variable in either a positive or negative way* yang berarti bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara

positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional

Besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki investor institusional/kepemilikan institusional, maka akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Guna dan Herawaty (2010), kepemilikan institusional diukur melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan, maka dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah modal saham perusahaan yang Beredar}}$$

2. Kualitas audit

Menurut Guna dan Herawaty (2010), kualitas audit diukur dengan proksi ukuran KAP. Kualitas audit dalam suatu perusahaan dilihat berdasarkan KAP yang digunakan, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*, maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-Big Four*, maka diberi nilai 0 (Guna dan Herawaty, 2010).

3. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap pembuatan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut Andriyani (2008) dalam penelitian Kurniasih dan Sari

(2013), Komite audit ini dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika ada komite audit, dan bernilai 0 jika tidak ada komite audit.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Kurniasih dan Sari (2013), ukuran ditunjukkan melalui *log* total aktiva, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, serta sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 s.d. 2014. Menurut Sekaran dan Bougie (2010), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Laporan keuangan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, dan sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Sampel adalah elemen-elemen dari suatu populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan

kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan (Sekaran dan Bougie, 2010). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, serta sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 s.d. 2014 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode laporan keuangan per 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2014.
3. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional yang kepemilikannya lebih dari 5% dan merupakan badan.
4. Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang nilai CETR <1

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik dan analisis deskriptif. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20. Sedangkan analisis deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang berpedoman pada hasil analisis statistik.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*. (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Menurut Ghozali (2013), uji asumsi klasik terdiri dari uji

multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas *VIF* adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Cara menguji autokorelasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan

mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2013).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*), karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda ini menggunakan dasar rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Tax Avoidance</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
X1	: Kepemilikan Institusional
X2	: Kualitas Audit
X3	: Komite Audit
X4	: Ukuran Perusahaan
e	: <i>Standard Error</i>

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti

R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan menggunakan nilai *adjusted R²* (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali, 2013). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan *quick look* bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila *df (degree of freedom)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, serta sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 s.d. 2014 secara berturut-turut. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2011, 2012, 2013, dan 2014 yang telah diaudit. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Rincian pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, serta sektor <i>tobacco</i> yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan auditan berakhir tanggal 31 Desember berturut-turut selama periode 2011-2014.	14
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode laporan keuangan per 31	14

Desember 2011 sampai 31 Desember 2014.	
Perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional yang kepemilikannya lebih dari 5% dan merupakan badan.	14
Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian.	13
Perusahaan dengan nilai <i>CETR</i> <1.	9
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian.	9

Total perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, serta sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s.d. 2014 adalah sebanyak 17 perusahaan. Total perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode laporan keuangan per 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2014 adalah sebanyak 14 perusahaan. Total perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional yang kepemilikannya lebih dari 5% dan merupakan badan adalah sebanyak 14 perusahaan. Total perusahaan yang mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian adalah sebanyak 13 perusahaan. Total perusahaan dengan nilai *CETR* < 1 sebanyak 9 perusahaan, sehingga jumlah perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan. Jumlah observasi sebanyak 36 observasi, yaitu data 9 perusahaan selama 4 tahun. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi variabel penelitian ini, yaitu *tax avoidance* (Y), kepemilikan institusional (X1), kualitas audit (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (X4). Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	36	,54969	,00063	,55031	,2692611	,11224595
X1	36	,47263	,46590	,93853	,7236309	,16566462
X4	36	2,43444	11,49975	13,93419	12,5852986	,77074160
Valid N (listwise)	36					

Sumber: data di olah.

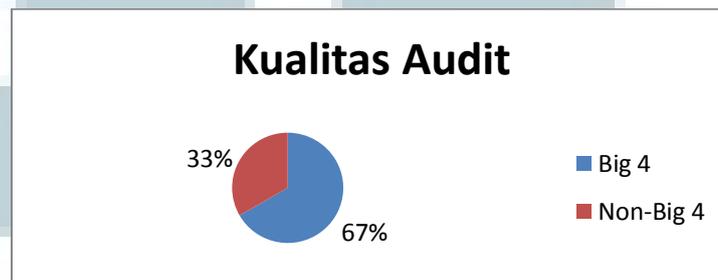
Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa jumlah observasi penelitian untuk Y (*tax avoidance*) adalah sebanyak 36. Dengan nilai minimum sebesar 0,00063 (Akasha Wira International Tbk, 2012) dan nilai maksimum sebesar 0,55031 (Cahaya Kalbar Tbk, 2012). Nilai *range* merupakan selisih antara nilai terkecil dan terbesar yaitu sebesar 0,54969. Nilai rata-rata dari X1 sebesar 0,2692611 dengan standar deviasi sebesar 0,11224595.

Variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki minimum sebesar 0,46590 (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, 2012) dan nilai maksimum sebesar 0,93853 (Akasha Wira International Tbk, 2011). Nilai *range*

merupakan selisih antara nilai terkecil dan terbesar yaitu sebesar 0,47263. Nilai rata-rata dari X1 sebesar 0,7236309 dengan standar deviasi sebesar 0,16566462.

Gambar 4.1

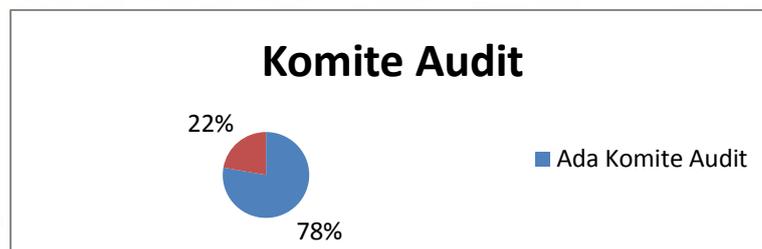
Diagram Kualitas Audit



Variabel kualitas audit (X2) dengan dummy variabel 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP Big 4 dan 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP Non Big 4. Deskriptif menunjukkan bahwa 24 observasi atau 70% menggunakan KAP Big 4 dan sebanyak 12 observasi atau 30% menggunakan jasa KAP Non Big 4.

Gambar 4.2

Diagram Komite Audit



Variabel komite audit (X3) dengan dummy variabel 1 untuk perusahaan yang mempunyai komite audit dan 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai komite audit. Deskriptif menunjukkan bahwa 28 observasi atau 90% perusahaan

mempunyai komite audit dan sebanyak 8 observasi atau 10% perusahaan mempunyai komite audit.

Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki minimum sebesar 11,49975 (Akasha Wira International Tbk, 2011) dan nilai maksimum sebesar 13,93419 (Indofood Sukses Makmur Tbk, 2014). Nilai *range* merupakan selisih antara nilai terkecil dan terbesar yaitu sebesar 2,43444. Nilai rata-rata dari X1 sebesar 12,5852986 dengan standar deviasi sebesar 0,77074160.

4.2.2 Uji Kualitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Kualitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09202518
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,572
Asymp. Sig. (2-tailed)		,899

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,572 dengan signifikansi sebesar 0,899 atau lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa data residual sudah terdistribusi secara normal.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4.2.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1	,505	1,980
	X2	,422	2,367
	X3	,930	1,076
	X4	,417	2,398

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen

dalam penelitian ini, yaitu: antara kepemilikan institusional (X1), kualitas audit (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (X4).

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2013).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin Watson*. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* terdapat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,062

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

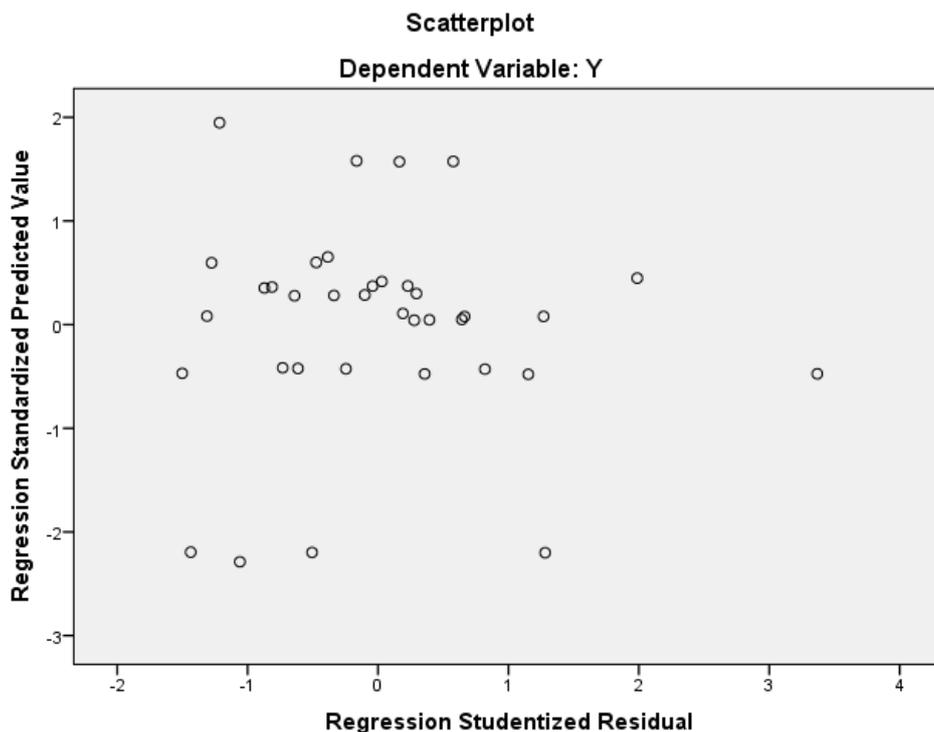
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,062. Nilai ini dibandingkan dengan nilai pada tabel nilai Durbin Watson yang dapat dilihat pada lampiran 9. Dengan menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel (n) 36 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka nilai d_u pada tabel sebesar 1,7245. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $d_u < d < 4-d_u$, yaitu $1,7245 < 2,062 < 2.2755$ ($4-1,7245$), maka tidak ada autokorelasi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada gambar 4.4 berikut ini:

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada grafik *Scatterplot* dengan variabel dependen *tax avoidance* (Y) pada Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar secara acak, baik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu

secara beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional (X1), kualitas audit (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (X4), baik secara simultan maupun parsial terhadap *tax avoidance*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda mencakup:

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,241	,09778221

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai R (koefisien regresi) pada penelitian ini adalah sebesar 0,573 atau 57,3% dengan tanda positif. Angka ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara keempat variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, dan ukuran

perusahaan dengan *tax avoidance* berkorelasi cukup kuat karena nilai koefisien korelasi (R) berada dalam klasifikasi 0,41 s.d. 0,70.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,241 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X1), kualitas audit (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (X4) dapat menjelaskan *tax avoidance* (Y) sebesar 24,1% dan sisanya 75,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini. Nilai Standard Error of Estimate (SEE) adalah 0,09778221, artinya semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian, yaitu kepemilikan institusional (X1), kualitas audit (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (X4) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* (Y). Berikut ini adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,145	4	,036	3,780	,013 ^b
	Residual	,296	31	,010		
	Total	,441	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji statistik F, diperoleh nilai F sebesar 3,780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini

juga menunjukkan bahwa H_{a5} diterima, yang berarti bahwa kepemilikan institusional (X1), kualitas audit (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (X4) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian, yaitu kepemilikan institusional (X1), kualitas audit (X2), komite audit (X3) dan ukuran perusahaan (X4) mempunyai pengaruh secara individual terhadap *tax avoidance*. Berikut ini adalah hasil uji statistik t:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,491	,464		1,059	,298
1 X1	-,328	,140	-,485	-2,339	,026
X2	,112	,053	,478	2,109	,043
X3	-,023	,041	-,088	-,577	,568
X4	-,003	,033	-,022	-,098	,923

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.10, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,485 X_1 + 0,478 X_2 - 0,088 X_3 - 0,022 X_4$$

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.10, diperoleh koefisien regresi sebesar -0,485 untuk kepemilikan institusional yang berarti jika

kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan menurun sebesar 48,5%. Hasil uji statistik t pada Tabel 4.10, untuk variabel kepemilikan institusional (X1) menunjukkan nilai t sebesar -2,339 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

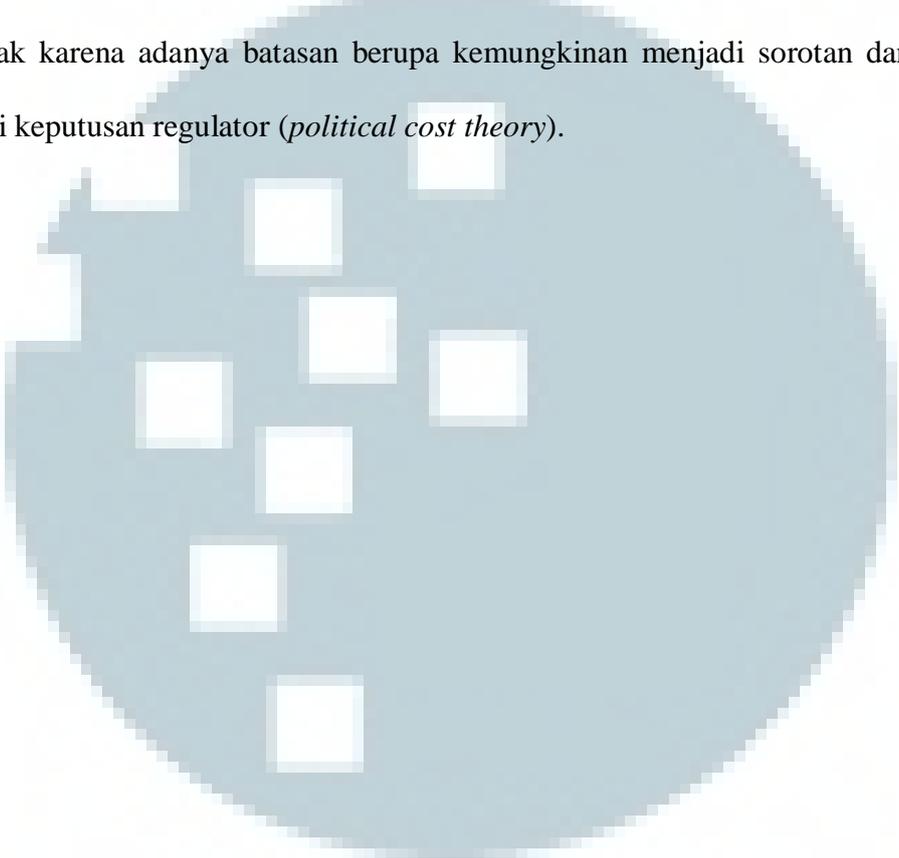
Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.10, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,478 untuk kualitas audit yang berarti jika kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan meningkat sebesar 47,8%. Uji statistik t untuk variabel kualitas audit (X2) menunjukkan nilai t sebesar 2,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.10, diperoleh koefisien regresi sebesar -0,088 untuk komite audit yang berarti jika komite audit mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan meningkat sebesar 8,8%. Uji statistik t untuk variabel komite audit (X3) menunjukkan nilai t sebesar -0,577 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,568 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax*

avoidance karena komite audit yang merupakan bagian dari perusahaan yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan pengevaluasian terhadap kinerja operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik, sehingga komite audit gagal dalam melakukan pengawasan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara komite audit dengan penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.10, diperoleh koefisien regresi sebesar -0,022 untuk ukuran perusahaan yang berarti jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan mengalami penurunan sebesar 2,2%. Uji statistik t untuk variabel ukuran perusahaan (X4) menunjukkan nilai t sebesar -0,098 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,923 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak, yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena keputusan dalam melakukan penghindaran pajak itu tergantung dari keputusan manajer perusahaan, sehingga ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak bisa dijadikan alasan apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013) karena semakin besar perusahaan, maka akan semakin rendah *CETR* yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih

mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (*political cost theory*).



UMMN